

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kecerdasan emosional adalah suatu hal untuk menentukan kemampuan seseorang dalam hal menilai, menerima, mengolah, mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri untuk beradaptasi kepada lingkungan disekitarnya. Dan pada dasarnya hal ini sangat mengacu pada perasaan seseorang yang tidak mampu mengendalikan suatu emosionalnya tersebut, dan hal ini juga sangat berpengaruh kepada hubungan atau interaksi yang sedang dilakukan dengan seseorang disekitarnya. Dan kecerdasan emosional ini untuk para mahasiswa salah satu hal yang menjadi faktor untuk mempengaruhi suatu prestasi belajar terhadap mahasiswa-mahasiswi itu tersendiri untuk meningkatkan dan mengejar prestasi para siswa itu sendiri.

Kecerdasan emosional ini mencakup tentang dorongan dari diri sendiri agar mampu mengendalikan emosional yang ada didalam diri seseorang, hal ini jelas sangat membutuhkan dorongan dan kesadaran diri dari seseorang agar mampu mengendalikan emosi serta pemikiran dari jiwa seseorang.

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar karena dapat mempengaruhi pada cara belajar seseorang dan juga akan mempengaruhi mental pada diri orang tersebut, karena hal ini sangat dibutuhkan dan dipentingkan dalam hal belajar maka seseorang yang mempunyai emosional yang tinggi harus benar-benar mampu mengendalikan dirinya untuk menjaga pikiran agar tidak memunculkan hal yang negatif dalam jiwa seseorang, karena hal-hal ini sangat

banyak pemicu yang sering datang pada pemikiran seseorang karena hal ini sangat berkaitan erat dalam proses belajar mahasiswa untuk meningkatkan prestasi mahasiswa-mahasiswi tersebut.

Mahasiswa-mahasiswi yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan bisa mengetahui dan mengenali akan jati dirinya dan mereka akan mampu mengendalikan dirinya sendiri dan dapat memotivasi dirinya untuk terus bertahan dan maju dalam hal belajar untuk mencapai apa yang diinginkan serta mereka yang mempunyai kecerdasan emosional ini akan lebih bisa peduli akan lingkungan disekitarnya, mereka juga bisa memunculkan inisiatif yang timbul dalam jiwa mereka untuk sesuatu hal yang diperlukan yaitu membantu seseorang yang sedang kesulitan untuk belajar agar dapat meningkatnya prestasi belajar akuntansi.

Dari hal ini sangat bisa di katakan bahwa kecerdasan otak dan kecerdasan emosional sangat berkaitan dalam pembentukan mental dan sikap pada diri seseorang untuk menunjang prestasi yang dapat di gapai mahasiswa khususnya untuk minat belajar mahasiswa yang akan menempuh prestasi dalam hal belajar akuntansi. Kecerdasan emosional ini juga sangat berkaitan dalam proses belajar akuntansi karena hal ini juga berhubungan erat dengan hati yang mampu mendorong dalam diri seseorang untuk menumbuhkan minat positif pada mahasiswa yang akan mengejar prestasi belajar akuntansi mereka, untuk itu para mahasiswa harus dengan baik mengontrol dan menyeimbangkan kecerdasan emosional mereka demi mencapai apa yang seperti diharapkan yaitu untuk pencapaian prestasi yang di harapkan.

Untuk saat ini kecerdasan emosional seseorang sangat rendah jika dibandingkan dengan kecerdasan otak pada diri seseorang, berdasarkan hal ini masih banyak terdapat mahasiswa yang kurang cerdas secara emosinya bisa dilihat dari cara bicaranya sebagai contoh jika di dalam perkuliahan ada seorang dosen menjelaskan mata kuliah yang sedang diajarkan misalnya saja akuntansi sebagai contohnya dan mahasiswa tersebut tidak mendengarkan secara detail apa yang sudah diterangkan dosen tersebut, hal yang sering terjadi pada umumnya ketika dosen menjelaskan masih banyak saja mahasiswa yang bergurau dan berbicara sendiri mereka tidak menyimak apa yang diterangkan oleh dosen yang sedang memberi penjelasan, dan contoh yang lain mahasiswa ada saja yang bermain coret-coretan ketika dosen menerangkan dan yang lebih parah terkadang mahasiswa lebih sering datang terlambat dari jam mata kuliah misalnya jika perkuliahan dimulai pukul 07.30-09.00 maka terkadang mahasiswa banyak yang datang jam 08.00 lebih hal ini sering dilakukan sebagian mahasiswa, maka dari itu keseriusan mahasiswa tidak benar-benar baik dengan sungguh-sungguh mengikuti perkuliahan atau proses belajar yang sedang berjalan hal ini dikatakan sangat kurang.

Kecerdasan emosional yang kurang ini sangat nampak pada sebagian mahasiswa karena dapat dilihat ketika mereka didalam kelas dan memulai proses belajar disitu dapat dilihat para mahasiswa tidak dengan sungguh-sungguh mengikuti perkuliahan dan mereka meremehkan apa yang sudah menjadi tugasnya untuk menempuh proses belajar ini, dan hal ini sangat mengurangi kecerdasan pada tingkat belajar mahasiswa yang tidak baik mereka terkadang hampir tidak

mendengarkan apa yang dijelaskan dosen yang menerangkan dan mereka lebih memilih berbicara dengan teman yang berada didekatnya hal tersebut harus diperbaiki agar ada kesadaran diri dari masing-masing mahasiswa itu tersendiri.

Dalam hal ini juga mempengaruhi perilaku belajar tentang pemahaman akuntansi karena jika kecerdasan emosional sudah terganggu, sangat sulit untuk memahami dan mengerti tentang akuntansi. Sangat di butuhkan ketelitian dan keseriusan saat mejalani pembelajaran di dalam ruang lingkup belajar mahasiswa, mahasiswa yang menyepelihkan pemahaman akuntansi akan lebih cenderung memilih jalan pintas ketika mendapat tugas dan ujian, seperti contohnya mereka akan mengerjakan dengan cara copy paste dari internet atau juga dengan cara meniru pekerjaan mahasiswa lain yang biasa disebut mencontek tapi ketika mereka di suruh menjelaskan, mereka akan menghindar dan lebih parahnya mereka akan kebingungan saat di tanya dan menjelaskan isi dari tugas-tugas tersebut.

Pemahaman belajar pada tingkat mahasiswa sangat memang dibutuhkan karena hal ini akan memicu tentang kecerdasan para mahasiswa dan hal ini akan sangat berdampak pada prestasi yang akan diraih oleh mahasiswa itu tersendiri, melanjutkan pendidikan itu memang sangat penting untuk para manusia karena hal ini akan memicu untuk masa depan yang dihadapi dimasa yang akan mendatang. Kuliah adalah proses belajar untuk memperoleh ilmu lebih, dari yang tidak tahu menjadi tahu hal ini akan mengajarkan banyak hal dalam satu ruang lingkup perkuliahan karena dalam hal ini suatu perguruan tinggi atau universitas

akan menyiapkan para mahasiswa yang siap bersaing dengan orang lain untuk menciptakan lapangan kerja yang akan diraih pada masa mendatang.

Secara umum usaha yang dapat dilakukan mahasiswa yang siap bekerja adalah salah satunya mereka harus mewujudkan cita-cita mereka untuk terus berjuang demi masa depan yang akan diraihnya, hal ini dapat dilakukan dengan cara mereka harus meningkatkan prestasi belajar mereka dalam perkuliahan yang ada di dalam ruangan dan hal ini akan memacu mahasiswa agar dapat memahami proses belajar khususnya untuk mata pelajaran akuntansi yang ditempuh mahasiswa.

Tingkat pemahaman belajar pada para mahasiswa khususnya untuk akuntansi memang sangat rendah akan hal ini, sebagai salah satu contohnya masih banyak sarjana S1 akuntansi yang lulus tetapi masih banyak yang pengangguran, hal ini dikarenakan beberapa sebab, yang pertama karena tidak adanya lapangan kerja dan hal ini sangat menurun di Indonesia dan yang kedua lulusan tidak cerdas secara emosinya dalam ruang lingkup pekerjaan dan kurangnya pemahaman tentang apa yang sudah dikerjakan, hal ini sangat berpengaruh buruk untuk para mahasiswa yang saat ini hanya meremehkan dan tidak bersungguh-sungguh melakukan proses perkuliahan.

Pendidikan itu memang sangat penting untuk menunjang masa depan seseorang agar mampu bersaing diluar negeri maupun didalam negeri, karena sangat pentingnya, maka seseorang diwajibkan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu kuliah hal ini dilakukan hanya agar mereka bisa memahami tingkat belajar sesungguhnya dengan cara menunjang prestasi

sebanyak-banyaknya agar mereka mampu bekerja dengan baik dan diharapkan oleh suatu perusahaan yang nantinya mereka tempati untuk bekerja.

Pendidikan yang akan dicapai para mahasiswa bisa dikatakan baik dan sukses apabila ilmu yang diterapkan selama proses belajar itu dipergunakan dengan baik dan mereka mampu mengamalkan ilmu yang diterapkan selama ini, dan mereka mampu memberi pengetahuan serta kemampuan untuk menunjang mereka melanjutkan kedunia kerja yang akan mereka masuki, Dalam hal ini mereka sudah siap kerja dengan baik karena mereka sudah mampu membuktikan secara kecerdasan emosionalnya dan pemahaman antara belajar yang sesungguhnya.

Prestasi belajar yang dilakukan mahasiswa dapat dinilai dari cara mereka berpikir, kecerdasan mereka adalah kunci keberhasilannya yang akan diambil dimasa dimana akan datangnya keberhasilannya. Prestasi belajar sesungguhnya dijadikan prioritas yang tinggi rendahnya dalam pendidikan, prestasi ini dapat menunjukkan kecerdasan dan kemampuan berpikir mahasiswa yang diterapkan disekolah masing-masing dalam bagaimana mereka bisa mengolah materi yang diajarkan dibangu sekolah dan seberapa memahami mereka tentang pelajaran didalam kelasnya, disini dapat dilihat bahwa mahasiswa itu memang cerdas dan memahami dalam teori akuntansi yang diberikan dari sekolah.

Tingkat kemampuan pemahaman belajar mahasiswa tentang akuntansi memang dapat dijadikan sebagai tolak ukur mereka untuk berprestasi, dimana dapat dilihat dari cara mereka mengembangkan kemampuan mereka yang ada didalam dirinya untuk dijadikan sumber inspirasi untuk orang lainnya, pemahaman dan kecerdasan mahasiswa memang berasal dari otak mereka

masing-masing namun ketika kita imbangi dengan selalu belajar kemampuan kita mengolah dan memahami isi dari pelajaran akuntansi akan lebih mudah, karena belajar memang sangat diperlukan untuk memahami apa isi dari materi yang diberikan, dari ini dapat dipastikan bahwa memang tingkat belajar tentang pemahaman akuntansi memang diperlukan untuk mahasiswa.

Pada umumnya pengaruh kecerdasan emosional untuk para mahasiswa sangat banyak datangnya bisa berasal dari luar misalnya saja adanya rasa malas yang berlebihan pada otak sehingga kita sangat jarang sekali membuka atau menyempatkan membaca buku untuk sebentar, kemudian pengaruh teman juga sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan mahasiswa sebagai contohnya teman yang sering mengajak keluar misalkan bermain yang selalu berlebihan hingga larut malam itu juga menjadi faktor utama pada mahasiswa yang ingin berprestasi sebab mereka akan cenderung menyukai hal lain dibandingkan dengan pelajaran, hal ini juga sangat berpengaruh untuk mahasiswa yang ingin belajar dan ini akan mengurangi kecerdasan mahasiswa, hal ini sangat berpengaruh pada mahasiswa yang ingin berprestasi. Maka dengan demikian mahasiswa harus benar-benar yakin untuk selalu meningkatkan pemahaman belajar yang sesungguhnya sehingga mereka tidak hanya memikirkan hal-hal yang membuat prestasi mereka jatuh, pengaruh-pengaruh dari luar memang sangat berat untuk ditangani namun ketika pikiran kita menyatuh pada satu tujuan maka kecerdasan dan pemahaman belajar akan menjadi prioritas utama untuk para mahasiswa.

Dalam hal ini pengaruh-pengaruh menjadi hambatan untuk mahasiswa berprestasi harus menjadi tolak ukur mahasiswa agar mereka menjadi lebih maju

untuk kedepannya, hal ini harus sangat diperhatikan untuk mencapai suatu prestasi belajar mahasiswa agar mereka tidak gampang terpengaruh dari hal-hal yang berasal dari luar yang tidak diinginkan oleh sebagian orang.

1.2. BATASAN MASALAH

Untuk mempermudah pembahasan di dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah, untuk menghindari adanya pembahasan dan persepsi yang berbeda dari pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada STIE Widya Gama Lumajang?
- 2) Apakah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada STIE Widya Gama Lumajang?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada STIE Widya Gama Lumajang?

3).4. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

3) Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi STIE Widya Gama Lumajang.

3).5. KEGUNAAN PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman serta perilaku belajar pada mahasiswa akuntansi, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan untuk peneliti di masa yang akan datang nantinya.

2) Manfaat secara praktis:

a) Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi masukan untuk mahasiswa di STIE Widya Gama Lumajang agar bisa mengendalikan emosinya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi, dan agar bisa meningkatkan tingkat pemahaman yang tinggi untuk belajar dan mengejar prestasi, penelitian ini harap dijadikan motivasi untuk terus belajar dan tidak hanya bermalas-malasan dalam mengejar prestasi supaya prestasi belajar mahasiswa di STIE Widya Gama Lumajang bisa meningkat dengan tinggi.

b) Bagi dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi tambahan pada semua dosen akuntansi di STIE Widya Gama Lumajang mengenai masalah prestasi belajar akuntansi mahasiswa dengan memperhatikan segala faktor-faktor yang ada seperti pengaruh-pengaruh dari dalam maupun dari luar

sehingga dapat dijadikan dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar pada mahasiswa di masa yang akan datang nantinya.

c) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui segala hal yang telah didapatkan serta banyak pengalaman, pengetahuan yang didapat sehingga dapat dijadikan bekal untuk membuktikan hasil dari ilmu yang telah diperoleh selama kuliah untuk di praktikkan pada dunia kerja yang akan ditempati nantinya

